

“Restorasi Kerang Hijau” sebagai *Sustainability Program* di PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Oleh Euis heryati

uis.heryati@esaunggul.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Esa Unggul Jl.
Arjuna Utara No. 9 Kebon Jeruk, Jakarta 11510

Keywords: facilitator, CSR, , Ancol, green shell restoration, Citra,

Abstrak

Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) atau sering dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial merupakan sebuah fenomena yang tarik ulur keberadaannya dengan pelaku bisnis dan Pemerintah serta masyarakat. Akan halnya PT. Pembangunan Jaya mencoba mensinergikan antara Pemda dan komunitas yang dianggap mewakili masyarakat. Salah satu Komunitas yang juga sebagai wadah berkumpulnya berbagai kalangan baik Dunia Usaha, BUMN, BUMD, Yayasan, Universitas dan NGOs yang memiliki kepedulian dan komitmen kuat dalam penyelenggaraan CSR tersebut ialah Forum CSR DKI Jakarta . Forum ini dianggap sebagai fasilitator dan mitra strategi PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk pada salah satunya kegiatan CSR “Restorasi Kerang Hijau”. Dari kerja sama yang terjalin antara PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk dengan Forum CSR DKI Jakarta membuat kegiatan CSR di PT. Pembangunan jaya ini semakin dikenal publik dan sekaligus menciptakan citra positif selain itu informasi kerang hijau juga merupakan ilmu baru dalam memperbaiki dan mengembalikan kualitas alami air dan ekosistemnya.

Kata Kunci : fasilitator, CSR, Forum CSR DKI Jakarta, Ancol, restorasi kerang hijau

Pendahuluan

Di Dalam Undang-Undang No 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, konsep CSR mengandung makna bahwa perusahaan wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitarnya secara sosial . memberikan sumbangan secara sukarela baik berupa dana, pemikiran atau sumberdaya lainnya. Idealnya sumbangan sukarela diberikan atas inisiatif perusahaan sendiri dengan tujuan untuk membantu masyarakat mengatasi masalah-masalah sosial yang ada pada mereka.

Dalam perkembangannya, biasanya terjadi tarik ulur pelaksanaan CSR dengan pihak pihak terkait, beberapa kepentingan khususnya Pemerintahan dan Perusahaan sering konflik. Berbeda dengan Kegiatan ini pihak PT. Pembangunan Jaya Anco tbk. Sebagai pemilik perusahaan bersinergi dengan Pemda DKI dan Masyarakat Hal ini terbukti dengan terbangunnya kerjasama pelaksanaan CSR dengan Forum CSR Jakarta. Melalui CSR lembaga dapat menunjukkan pada masyarakat bahwa dia telah berkontribusi positif dan keberadaannya di tengah masyarakat menguntungkan. Hal ini akan menumbuhkan citra yang positif yang selanjutnya akan menumbuhkan penerimaan dan dukungan pada institusi yang bersangkutan.

Perspektif Public Relations menilainya ini sebuah bentuk komunikasi dua arah dengan pihak eksternal dalam upaya membina hubungan baik. Di era ini perusahaan dalam menuntaskan tanggung jawab sosialnya atau yang biasa dikenal CR tidak hanya menjalankannya sendiri saja, dengan kata

lain perusahaan mulai bekerja sama dengan berbagai komunitas atau organisasi yang bergerak di bidang sosial. Hal ini dilakukan agar lebih mengoptimalkan kegiatan CSR yang akan dilaksanakan dan juga memberdayakan komunitas atau organisasi tersebut agar bergerak bersama.

Sebagai pedomannya, maka PT. Pembangunan Jaya Ancol mencanangkan “Ancol Green Company”, agar dapat memberikan semangat dan komitmen dari keberlanjutan Perusahaan. Beberapa upaya yang dilakukan perusahaan menuju “Ancol Green Company” yaitu menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), implementasi ISO 14001 untuk pengelolaan limbah, implementasi program pemberdayaan masyarakat (community development), pelaksanaan Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan internalisasi Budaya Perusahaan. (sumber:<https://korporat.ancol.com/id/page/tentang-csr>)

SASARAN PROGRAM CSR

Kegiatan CSR “Restorasi Kerang Hijau” merupakan kegiatan tanggung jawab sosial dari PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang bertujuan mengembalikan lagi sifat ideal dari kawasan pantai yang menyajikan air laut kebiruan, hamparan pasir yang bersih dan ekosistem laut yang sehat. Banyak yang tidak mengetahui bahwa kerang hijau mampu memfiltrasi air laut yang kotor dengan cara menyerap partikel halus yang melayang di permukaan air.

Jakarta atau Kawasan Ancol Taman Impian merupakan habitat alami dari berbagai jenis biota laut seperti kerang hijau, kepiting batu, ketang-ketang, angel fish, ubur-ubur, baronang, sembilang, damsel, dan sebagainya. Habitat hewan-hewan tersebut saat ini semakin terancam keberadaannya karena buruknya kualitas air Teluk Jakarta. Berdasarkan catatan LIPI pada 2018, setiap hari sebanyak 21 ton sampah mengalir dari 13 sungai yang bermuara ke Teluk Jakarta serta membawa buangan limbah cair dari pemukiman, perkotaan, maupun industri.

Sementara hasil penelitian pakar kelautan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) beberapa tahun lalu menunjukkan, air laut di Teluk Jakarta mengandung silikat sebesar 52.156 ton, fosfat 6.741 ton, dan nitrogen 21.260 ton. Di kerang hijau yang hidup di Teluk Jakarta ditemukan logam berat seperti merkuri (Hg), cadmium (Cd), timbal (Pb), krom (Cr), dan timah (Sn). Kerang Hijau (*Perna Viridis*) merupakan filter feeder atau filter alami dari perairan laut yang dapat memperbaiki kualitas air. Kembalinya populasi kerang hijau di wilayah pesisir akan berdampak positif pada meningkatnya kualitas air dan biodiversitas serta jumlah biota yang ada di Laut Kawasan Ancol.

Dalam rangka upaya penyelamatan kualitas air laut di perairan Ancol, Manajemen PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk sejak 2018 berinisiatif untuk memulihkan kualitas air laut dan mengembangkan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya melalui program restorasi kerang hijau. Upaya ini tentu membutuhkan perhatian dari semua pihak termasuk masyarakat, pemerintah maupun swasta.

Sinergi antara PEMDA DKI dan Forum CSR dan PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk ini menjadikan kegiatan CSR kerang hijau ini sebagai salah satu model perwujudan dari 3P dalam CSR .

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis Bagaimana PT. Pembangunan Jaya dan PEMDA DKI serta Forum CSR DKI Jakarta bekerja sama dalam kegiatan “Restorasi Kerang Hijau”.

Two Way Symmetric Communication

Grunig and white (1992) menekankan *the two-way symmetrical* model sebagai model komunikasi *Public Relation* yang mampu menyeimbangkan nilai-nilai personal dengan nilai-nilai profesional, serta antara nilai-nilai organisasi dengan nilai-nilai publik. Model ini memungkinkan praktisi PR untuk berperan dalam upaya menyelaraskan keputusan dan tindakan pihak manajemen dengan dengan kepentingan publik.

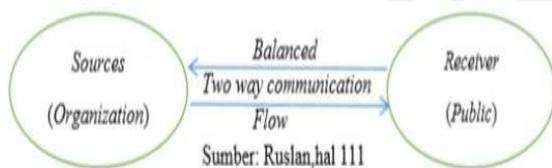
Grunig and white (1992) mengklaim bahwa *the two-way symmetrical model* menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan menekankan peran praktisi PR untuk memenuhi kepentingan publik sekaligus menjadi penasehat pihak manajemen. Model ini lebih didasarkan pada pendekatan negosiasi dan bukan pada penekanan kekuasaan yang dimiliki pihak organisasi terhadap publiknya untuk memenuhi kebutuhan organisasi semata. Tanggung jawan sosial perusahaan sendiri idealnya adalah realisasi dari pemahan organisasi terhadap kebutuhan publik dan juga komitmen untuk melakukan tindakan sosial. Maka dari itu, Grunig and White (1992) praktisi PR dapat mendukung organisasi dalam mencapai tujuan tanggung jawab sosial perusahaan hanya bila menerapkan *the two-way symmetrical model*.

Menurut Butterick (2012 : 33) menyatakan, model *two-way symmetric* ini merupakan model yang telah masuk dalam sejarah perkembangan model komunikasi di era modern. Karakter utama dari model ini adalah perusahaan ditantang untuk melakukan dialog langsung dengan pemangku kepentingan tidak hanya membujuk tetapi juga mendengarkan, mempelajari dan memahaminya sebagai proses komunikasi.

Two-way symmetric model ini memberikan sebuah orientasi PR bahwa organisasi dan publik saling menyesuaikan diri. Mathee dalam Prasetyoningrum (2012 : 16) menjelaskan, model ini berfokus pada penggunaan metode riset ilmu sosial untuk memperoleh rasa saling pengertian dan komunikasi dua arah antara publik dan organisasi ketimbang persuasi satu arah. Memposisikan kedua pihak yang berkomunikasi dalam kedudukan seimbang. Komunikasi yang terjalin antara organisasi dengan publiknya ialah untuk mutual *understanding*. Dalam model ini, komunikasi dijalankan dengan dua arah dan efek yang seimbang atau *balanced effect*.

Menurut James E.Grinig yang dikutip oleh Ruslan (2010 : 105), salah satu model komunikasi PR yakni model komunikasi simetris dua arah (*model two-way symmetrical*) yang menggambarkan suatu komunikasi propaganda (kampanye) melalui dua arah timbal balik yang berimbang. Melalui model ini, akan lebih mudah untuk membentuk pemahaman publik dengan strategi komunikasi yang sudah ditentukan sebelumnya kaarena model ini dianggap lebih etis dalam penyampaian pesan atau informasi melalui teknik komunikasi membujuk untuk membentuk saling pengertian, dukungan dan menguntungkan bagi kedua belah pihak. Tujuan dari model ini adalah mempresentasikan sebuah model yang menyeimbangkan kepentingan pribadi dengan kepentingan publik dalam proses memberi sertamenerima yang bisa berfluktuasi antara advokasi dan kolaborasi.

Gambar 2.2.2 model komunikasi simetris dua arah



Model ini banyak dipraktikkan dalam *regulated business* dan *agencies*. Lalu, Mathee dalam Prasetyoningrum (2012 : 16) menjelaskan, dalam model ini terdapat dua riset dengan tujuan yang berbeda. Riset pertama ialah riset formatif yang bertujuan untuk mempelajari cara publik mempersepsikan dan menentukan akibat-akibat yang ditimbulkan organisasi dalam praktik bisnisnya. Hasil dari riset ini dapat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan. Riset yang kedua yakni riset evaluative yang digunakan untuk mengukur PR dalam memperbaiki pemahaman manajemen atas publiknya. Maka, melalui adopsi terhadap PR ini praktisi PR diharapkan mampu mendukung organisasi untuk mewujudkan tanggung jawab sosialnya, mengingat tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen organisasi untuk menyeimbangkan adanya konflik kepentingan diantara organisasi dan publiknya. Klaim ini banyak mendominasi diskusi fungsi PR dalam tanggung jawab sosial perusahaan. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa model komunikasi *Public Relation* simetris dua arah (*Model Two-Way symmetrical*) merupakan, model komunikasi yang memiliki komunikasi timbal balik sehingga lebih dapat dipercaya dalam penyampaian pesannya dan lebih mudah mencapai strategi yang diinginkan oleh PR dalam kegiatan CSR.

Menurut Grinsworld (2003:10), PR adalah fungsi manajemen yang melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur atau sebuah perusahaan terhadap publiknya, menyusun rencana serta menjalankan program-program komunikasi untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan publik.

Public Relation adalah sebuah fungsi kepemimpinan dan manajemen yang membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi, membantu mendefinisikan filosofi, serta memfasilitasi perubahan organisasi. Para praktisi PR berkomunikasi dengan masyarakat internal dan eksternal yang relevan untuk mengembangkan hubungan yang positif serta menciptakan konsistensi antara tujuan organisasi dengan harapan masyarakat. Mereka juga mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi program organisasi yang mempromosikan pertukaran pengaruh serta pemahaman di antara konstituen organisasi dan masyarakat.

CSR menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD), dalam Nurjanah dan Umam (2012 : 127) adalah komitmen bisnis atau perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga, komunitas lokal dan masyarakat luas.

Menurut Green Paper Masyarakat Eropa 20001, definisi CSR menunjukkan konsep tentang pengintegrasian kepedulian terhadap masalah sosial dan lingkungan hidup ke dalam operasi bisnis perusahaan dan interaksi sukarela antara perusahaan dan *stakeholder*-nya.

Maka, dapat dikatakan bahwa CSR mendefinisikan nilai dari sebuah organisasi bagi kepentingan masyarakat, yang ditunjukkan dengan menganalisis dampak dari aktivitas terhadap konsisten kunci termasuk konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan.

CSR mengajak sebuah perusahaan untuk melihat secara lebih dalam sebab dan akibat dari bisnis yang dijalankannya. Akuntabilitas ini memuaskan melebihi pelaksanaan dasar dengan peraturan-peraturan yang ada untuk mencangkup usaha-usaha sukarela dan proaktif untuk

meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarga mereka, begitu pula bagi komunitas local dan masyarakat luas.

Sebuah perusahaan yang bertanggung jawab membuat upaya terpadu untuk mengurangi jejak sosial dan lingkungan yang negative dalam operasinya melalui strategi yang matang serta dapat diimplementasikan dalam jangka panjang.

Implementasi CSR



Implementasi atau pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan tahap aplikasi program CSR yang telah direncanakan sebelumnya. Penerapan tanggung jawab sosial membutuhkan suasana organisasi yang saling percaya serta kondusif, sehingga memunculkan motivasi dan komitmen karyawan pelaksana.

Berbagai macam strategi yang dilakukan oleh perusahaan sudah pasti harus memperhatikan dan memperhitungkan visi, misi, tujuan, objek serta kebutuhan dari *stakeholder*, seperti:

a. Program dengan Sentralisasi

Yang berarti aplikasi tanggung jawab sosial terpusat di perusahaan. Perusahaan yang merencanakan, menentukan jenis program, merummuskan strategi perusahaan serta sebagai pelaksana program yang telah direncanakan. Program ini dapat dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak lain, seperti *event organizer*, LSM, pemerintah setempat, institusi pendidikan dan sebagainya. Tetapi intansi tersebut harus memiliki visi, misi dan tujuan yang sama serta dibawah koordinasi perusahaan.

b. Program dengan Desentralisasi

Perusahaan berperan sebagai pendukung kegiatan, perencanaan, strategi, tujuan, dan target, serta pelaksanaan ditentukan oleh pihak lain selaku mitra. Perusahaan berposisi sebagai *supporting*, baik dari *sponsorship* maupun dari material.

c. Mixed Type

Program ini memadukan dua pola antara sentralistik dan desentralistik, sehingga cocok untuk program-program *community development*, mendudukkan inisiatif, pendanaan, maupun pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara partisipatif.

Forum CSR DKI

Forum CSR DKI Jakarta, merupakan organisasi profesi yang juga menjadi mitra strategis dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta serta dunia usaha yang dibentuk sebagai sebuah forum dalam rangka meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab dunia usaha dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara berkelanjutan, melembaga, efektif, dan juga masif.

Forum CSR DKI Jakarta menjalankan amanah undang-undang antara lain : Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan

Terbatas, Peraturan Gubernur DKI Jakarta nomor 112 tahun 2013 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Dunia Usaha, Permensos No. 6 tahun 2016 tentang Tanggung Jawab Sosial Badan Usaha dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, Peraturan Pemerintah Nomor 59 tahun 2017 mengenai pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan serta POJK 51 tahun 2017 mengenai penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi LJK, Emiten dan Perusahaan Publik.

Tujuan dari organisasi profesi Forum CSR DKI Jakarta

1. Turut mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat sesuai dengan amanat perundang-undangan melalui kemitraan dunia usaha, pemrov DKI, lembaga social dan masyarakat.
2. Menjadi pemimpin dalam mengkoordinasikan, menginisiasi, memfasilitasi, dan mensinergikan potensi pelaku usaha, lembaga sosial, perguruan tinggi dan masyarakat untuk mengoptimalkan implementasi tanggungjawab sosial dalam penyelenggaraan keadilan dan kesejahteraan sosial, sebagai upaya percepatan pencapaian tujuan pembangunan daerah dan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Restorasi kerang hijau

Restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap (Sutarno, 2008: 182. Restorasi merupakan upaya pemulihan dan menjadikan lingkungan hidup atau bagian-bagian berfungsi kembali sebagaimana semula kegiatan ini tidak hanya untuk merawat, melestarikan dan memperbaiki serta melindungi, tetapi juga mengelola menggunakan teknik, metode atau proses, ketenaga kerjaan dan lainnya, agar tidak mudah rusak atau memperbaiki kerusakan.

Metode Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan peneliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan penelitian deskriptif. Deskriptif adalah suatu cara yang terstruktur dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek sesuatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa saat ini, tujuan dari penelitian ini untuk membuat gambaran apa adanya atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki, Menurut Nazir (2002 : 63).

Dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya memaparkan data yang ada dilapangan, tentunya disesuaikan dengan teori yang ada. Hubungannya dengan fokus penelitian, penulis ingin mendeskriptifkan mengenai peran Forum CSR DKI Jakarta dalam restorasi kerang hijau PT.Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Dengan menggunakan metode studi kasus.

Menurut Yin (1997 : 1), studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how dan why, bila peneliti hanya memiliki sedikit waktu peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilihat bahwa metode penelitian study kasus digunakan untuk membahas masalah yang tidak diketahui unsur “bagaimana” dan “mengapa” serta perlu penjelasan secara lengkap dan komprehensif. Peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus karena sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti.

Yin (1997: 46), menyebutkan terdapat empat tipe utama desain yang relevan (berdasarkan aspek kualitasnya), dengan mengikuti matriks 2x2. Pasangan yang kedua, yang bisa terjadi dalam kombinasi dengan pasangan yang pertama yakni didasarkan pada unit-unit analisis yang harus dicakup dan membedakan antara desain holistic dengan desain terpancang. Fokus dari penelitian ini adalah peran Forum CSR DKI Jakarta dalam program CSR restorasi kerang hijau di Ancol. Dengan ini, kasus yang diteliti adalah kasus tunggal, karena kasus yang diteliti hanya terdiri dari satu jenis kasus.

Untuk unit analisisnya berasal dari peran organisasi profesi Forum CSR DKI Jakarta dalam program CSR restorasi kerang hijau PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Sehingga unit analisisnya adalah multi analisis. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disimpulkan, bahwa desain penelitian studi kasus yang sesuai adalah menggunakan Tipe 2 (desain dengan kasus tunggal dan unit multi analisis).

Pembahasan

Subyek penelitian yaitu “Restorasi Kerang Hijau” PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk. Informasi yang diperoleh penulis mengenai penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kepada narasumber, adapun yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah bapak Mahir Yahya Bayasut (Ketua Umum Forum CSR DKI Jakarta), ibu Dinna (Manajemen Komunikasi Korporat PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk) dan mas Elvin (warga sekitar Ancol sekaligus volunteer CSR “Restorasi Kerang Hijau”).

Berdasarkan hasil wawancara dengan key informan bapak Mahir Bayasut yang menjelaskan peran Forum CSR DKI Jakarta dalam kegiatan CSR “Restorasi Kerang Hijau” PT. Pembangunan Jaya Ancol yakni sebagai mitra strategis serta fasilitator dikegiatan CSR tersebut.

Peran fasilitator yang dilaksanakan Forum CSR DKI Jakarta untuk membantu memfasilitasi kegiatan CSR restorasi kerang hijau PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk maupun perusahaan, organisasi, yayasan, BUMD, BUMN dan NGOs lain yang tergabung dalam kemitraannya untuk mewujudkan kewajiban melaksanakan CSR, merupakan suatu bentuk tujuan dibentuknya Forum CSR DKI Jakarta, seperti yang dikatakan ketua umum Forum CSR DKI Jakarta bapak Mahir pada wawancara tanggal 9 Juni 2020 lalu.

“Menjadi pemimpin dalam mengkoordinasikan, menginisiasi, memfasilitasi, dan mensinergikan potensi pelaku usaha, lembaga sosial, perguruan tinggi dan masyarakat untuk mengoptimalkan implementasi tanggungjawab sosial dalam penyelenggaraan keadilan dan kesejahteraan sosial, sebagai upaya percepatan pencapaian tujuan pembangunan daerah dan tujuan pembangunan berkelanjutan”.

Dalam pelaksanaan peran fasilitator Forum CSR DKI Jakarta dalam kegiatan CSR restorasi kerang hijau PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk, memfasilitasi dari segi perencanaan dan melaksanakan rencana kegiatan CSR restorasi kerang hijau yang juga telah disetujui oleh pihak Ancol, Forum CSR DKI Jakarta juga mengumpulkan *volunteer* / relawan serta mempromosikan dan menginformasikan kepada khalayak luas mengenai kegiatan restorasi kerang hijau PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang kini juga menjadi kegiatan rutin atau kegiatan jangka panjang untuk mengembalikan keadaan Teluk Jakarta yang bersih, alami serta mengembalikan ekosistem Teluk Jakarta seperti sedia kala.

Forum CSR DKI Jakarta dalam melaksanakan peran dari tujuannya sebagai fasilitator pada CSR restorasi kerang hijau dipersiapkan dengan matang dan membagi tugas serta tanggung jawab yang meringankan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan CSR restorasi kerang hijau tersebut. Seperti yang dinyatakan bapak Mahir.

“kita berinisiasi mencari Relawan/Volunteer untuk mengedukasi mereka tentang Fenomena Kerang Hijau, lalu bersama2 melakukan kegiatan, serta publikasi kepada media. Dan juga kita selalu menyiapkan segala sesuatunya dengan matang dan membagi tugas dan tanggung jawab yang meringankan semua pihak”.

Program CSR restorasi kerang hijau PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang bekerja sama dengan Forum CSR DKI Jakarta sebagai mitra strategis mereka sekaligus menjadi fasilitator dilaksanakannya CSR restorasi kerang hijau, seperti pada pernyataan ibu Dinna, menejemen komunikasi korporat Ancol.

“Mitra yang dimaksud disini adalah sebenarnya kita (Ancol dan forum CSR) ini kan sama-sama selalu *support* dalam kegiatan CSR, karena Ancol adalah BUMD, juga memang kita menjadi bagian dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan forum CSR gitu, jadi waktu itu forum CSR mengadakan serangkaian kegiatan *sustainability festival* yang hasil dari kegiatannya adalah penghargaan CSR, diajak “Ayo kita buat satu kegiatan dalam rangkaian *sustainability festival*”, lalu sebenarnya kita nih sudah buat kegiatan ini sudah dari 2018. Dan kita butuh partner untuk menginformasikan CSR restorasi kerang hijau ini. Nah, si kerang hijau ini kan memang sering di konsumsi dan rasanya juga enak, ternyata kerang itu menyerap zat logam dan timbel, besi, merkuri di lautan dari yang warna air keruh bisa menjadi jernih kan luar biasa, tapi kalau kita makan juga jadi bahaya, kenapa kita ikut bergabung ya itu tadi karna ajakan itu dan kita liat forum CSR ini punya jejaring yang cukup luas gitu terutama dengan komunitas- komunitas dan jejaring media, oke lah kita adain acara bersama kolaborasi, jadi kita (Ancol) butuh partner untuk memanjangkan lidah untuk kegiatan restorasi kerang hijau ini”.

Peran dari Forum CSR DKI Jakarta sebagai fasilitator yang dirasakan oleh pihak PT. Pembangunan Jaya Ancol sangat membantu dan memudahkan program CSR restorasi kerang hijau seperti menyampaikan pesan komunikasi kepada masyarakat yang lebih luas lagi, seperti yang disampaikan oleh ibu Dinna, menejemen komunikasi korporat Ancol pada wawancara 15 Juni 2020 lalu.

“Iya, kalo dilihat mereka punya jejaring yang cukup banyak jadi informasi bisa cepet tersampaikan kemana-mana, sebenarnya kita nih sudah buat kegiatan ini sudah dari 2018. Dan kita butuh partner untuk menginformasikan CSR restorasi kerang hijau ini. kenapa kita ikut bergabung ya itu tadi, karna ajakan itu dan kita liat forum CSR ini punya jejaring yang cukup luas gitu terutama dengan komunitas-komunitas dan media. Oke lah, kita adain acara bersama kolaborasi, jadi kita (Ancol) butuh *partner* untuk memanjangkan lidah untuk kegiatan restorasi kerang hijau ini”.

PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk telah melaksanakan penelitian dan uji coba restorasi kerang hijau sejak 2018 yang didasari untuk memperbaiki kualitas air Teluk Jakarta yang saat ini tercemar. Karena Teluk Jakarta juga merupakan habitat asli dari kerang hijau maka fungsi ekologisnya akan di maksimalkan secara alami sebagai filtrasi air di Teluk Jakarta. Tujuan dari restorasi ini merupakan mengembalikan apa yang dulu ada namun saat ini rusak maka akan diperbaiki dan diadakan lagi secara perlahan dan alami, seperti yang di katakan oleh bapak Dr. Yus Anggoro dari tim konservatif Ancol

“Restorasi ini mengembalikan kembali apa yang dulu ada sekarang tidak ada jadi kita kembalikan agar ada lagi, kerang hijau itu sebetulnya memiliki habitat di lautan di Teluk Jakarta sampe sekarang juga banyak sampai dijual dan dikonsumsi, itukan menandakan bahwa laut jakarta itu memiliki habitat alami dari kerang hijau yang banyak orang belum tau secara ekologi kerang hijau memiliki peran penting yang bisa memfiltrasi air laut untuk kualitas yg lebih baik. Kenapa ini belum semasiv terumbu karang karna di negara lain pun ini masih ilmu yang baru dan masih dikembangkan lagi, mereka baru start project di 10 tahun terakhir ini.kita liat potensi Ancol di Jakarta dimana pantai Ancol ini kita bisa kendalikan atau kita monitor, lalu karena wilayah kita di jakarta jadi terdampak faktor eksternal, kualitas air kita gak bagus, keruh, berlumpur, dll, nah fungsi dari kerang hijau itu yang kita dapatkan memfiltrasi air laut itu yang men-*chalegge* kita untuk mengembalikan populasi kerang hijau di dasar laut tidak untuk dikonsumsi supaya dia mengerjakan fungsi ekologisnya, nah itulah yang mendasari kita lakukan restorasi kerang hijau di Ancol.”.

Dalam rangka upaya penyelamatan kualitas air laut di perairan Ancol, Manajemen PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk sejak 2018 berinisiasi untuk memulihkan kualitas air laut dan mengembangkan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya melalui program restorasi kerang hijau. Upaya ini tentu membutuhkan perhatian dari semua pihak termasuk masyarakat, pemerintah maupun swasta. Lalu dalam kesempatan ini PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk bersama Forum CSR

DKI Jakarta sangat mengapresiasi dan antusias dalam melaksanakan atau mengimplementasikan tujuan dari diadakannya kegiatan CSR ini, selain karena kegiatan ini dapat memperbaiki kualitas perairan Ancol, CSR ini juga merupakan yang pertama dilakukan di Indonesia. Seperti pernyataan Manajer Korporat PT. Pembangunan Jaya Ancol, ibu Rika Lestari yang mengapresiasi dukungan Forum CSR DKI Jakarta sebagai mitra dalam menjalankan program “Restorasi Kerang Hijau” dalam *press release* “ Restorasi Kerang Hijau di Teluk Jakarta, Tingkatkan Kualitas Air Laut yang Lebih Baik”.

“Kami juga mengajak berbagai pihak mengkampanyekan “Restorasi Kerang Hijau” sebagai sebuah gerakan. Kegiatan ini memperbesar peluang kualitas air Teluk Jakarta menjadi semakin baik.”

Kegiatan CSR restorasi kerang hijau mendapat respon positif dari masyarakat dan pihak konservatif Ancol. Pihak PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk juga mendapat dampak positif dari kerja sama dengan Forum CSR DKI Jakarta. Tanggapan positif dari salah satu informan tim konservatif Ancol yakni bapak Dr. Yus Anggoro pada wawancara bersama peneliti pada tanggal 9 Juli 2020 yang menyatakan bahwa.

“Dan memang kita masih membutuhkan sangat banyak kerang hijau untuk memfiltrasi Teluk Jakarta makanya waktu kita mengadakan restorasi kerang hijau bersama Forum CSR DKI Jakarta itu kita sangat apresiasi, paling gak lebih banyak pesan *awareness* yang bisa tersampaikan jadi orang-orang tau kerang hijau itu tidak hanya untuk di konsumsi tapi secara ekologi bisa memfiltrasi air laut di habitatnya”.

Masyarakat yang tergabung sebagai *volunteer* program CSR restorasi kerang hijau menunjukkan antusiasnya dan memuji program CSR PT. Pembangunan Jaya Ancol bersama Forum CSR DKI Jakarta ini, karena bisa ikut merasakan menjadi bagian dari perbaikan kualitas air Teluk Jakarta dan mendapat informasi baru mengenai kerang hijau yang sering masyarakat olah sebagai makanan. Seperti yang di katakan oleh salah satu masyarakat yang juga salah satu *volunteer* dari kegiatan CSR restorasi kerang hijau yakni mas Alvin Sujatmiko pada wawancara 11 Juni 2020 lalu.

“Saya sangat antusias terlibat sebagai peserta dalam kegiatan tersebut, walaupun menurut saya ya, mungkin itu kurang ramai untuk ukuran kegiatan dari perusahaan Ancol. Proses pelaksanaan CSR ini pertama-tama kita diberi pemaparan tentang manfaat restorasi kerang hijau, selanjutnya kita dituntun untuk membuat kerangka untuk tempat kerang hijau yang sudah disiapkan. kemudian kita diajak ke tengah danau untuk menanam kerangka yang kita buat tadi. Dari kegiatan itu saya mendapatkan informasi tentang pengaruh kerang hijau terhadap filtrasi air laut, yang tadinya keruh, jika ditanami kerang hijau menjadi lebih jernih dan juga menjadi ekosistem baru atau tempat hidup baru untuk ikan-ikan kecil yang ada diperaian tersebut”

Menurut Kozier (2008: 240) peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang atau kelompok lain sesuai dengan kedudukan dalam suatu sistem. Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri dan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam masyarakat.

Keberadaan Forum CSR DKI Jakarta ditengah-tengah pelaku usaha serta sebagai mitra strategis dalam ketergabungan mereka pada kegiatan CSR suatu perusahaan, yayasan, kelompok, komunitas dan lainnya menunjukkan perannya sebagai fasilitator dan mitra strategis yang juga berperan penting dalam proses suatu program CSR yang mereka tangani. Menjadikan Forum CSR DKI Jakarta tidak hanya menjadi jembatan komunikasi dua arah antara pelaku usaha dan masyarakat tetapi juga menjebatani pelaku usaha satu dengan yang lainnya dalam kegiatan CSR terkait.

Menurut Barker dalam buku Edi Surharto memberi definisi fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional, dengan menggunakan strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan.

Forum CSR DKI Jakarta memfasilitasi dalam perencanaan strategi dan melaksanakan rencana yang telah disepakati oleh semua pihak yang tergabung dalam kegiatan tersebut, baik pihak media,

sponsor dan lainnya. Semua hal ini merupakan bentuk peran fasilitator yang dilaksanakan oleh Forum CSR DKI Jakarta untuk membantu kegiatan CSR PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk mencapai tujuan dari diadakannya kegiatan CSR restorasi kerang hijau.

Restorasi merupakan upaya pemulihan dan menjadikan lingkungan hidup atau bagian-bagian berfungsi kembali sebagaimana semula. kegiatan ini tidak hanya untuk merawat, melestarikan dan memperbaiki serta melindungi, tetapi juga mengelola menggunakan teknik, metode atau proses, ketenaga kerjaan dan lainnya, agar tidak mudah rusak atau memperbaiki kerusakan (UU No 32 thn 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup). Lalu, menurut Sutarno (2008), restorasi adalah suatu kegiatan perbaikan langka yang sudah rusak agar dapat dipergunakan lagi dalam keadaan utuh dan lengkap.

Kegiatan CSR restorasi kerang hijau merupakan bentuk CSR atau tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh Ancol yang bertujuan untuk memperbaiki ekosistem perairan dan kualitas air Teluk Jakarta. Karena, pada dasarnya kawasan pantai menyajikan air laut kebiruan, hamparan pasir yang bersih, ditunjang dengan hembusan angin penyejuk jiwa. Didalam biota laut tumbuh dan berkembang seiring ekosistem yang sehat. Namun, berbeda dengan Teluk Jakarta warna air laut yang cenderung menghitam dengan aroma limbah menyengat. Biota laut, misalnya ikan dan ubur-ubur, tergantikan sampah organik maupun non-organik termasuk plastik, terombang-ambing terbawa ombak laut mengotori perairan Teluk Jakarta.

Forum CSR DKI Jakarta dan Rumah Millenials yang didukung oleh PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk berinisiatif mengadakan acara restorasi kerang hijau bersama, dimana salah satunya dengan menjaga dan meningkatkan kualitas air laut. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadikan kulit kerang hijau sebagai media tumbuh yang berfungsi untuk memfilter air laut secara alami. Maka, Forum CSR DKI Jakarta, Rumah Millenials dan PT. Pembangunan Jaya Acol Tbk bekerjasama dalam mengomunikasikan informasi CSR restorasi kerang hijau kepada masyarakat luas agar masyarakat beserta tim dari Ancol dapat saling bekerjasama menjaga lingkungan Teluk Jakarta.

Grunig and white (1992) mengklaim bahwa *the two-way symmetrical model* menekankan pentingnya komunikasi dua arah dan menekankan peran praktisi PR untuk memenuhi kepentingan publik sekaligus menjadi penasihat pihak manajemen. Model ini lebih didasarkan pada pendekatan negosiasi dan bukan pada penekanan kekuasaan yang dimiliki pihak organisasi terhadap publiknya untuk memenuhi kebutuhan organisasi semata. Tanggung jawan sosial perusahaan sendiri idealnya adalah realisasi dari pemahan organisasi terhadap kebutuhan publik dan juga komitmen untuk melakukan tindakan sosial. Maka dari itu, Grunig and White (1992) praktisi PR dapat mendukung organisasi dalam mencapai tujuan tanggung jawab sosial perusahaan hanya bila menerapkan *the two-wy symmetrical model*.

Dalam hal ini, PT.Pembangunan Jaya Ancol Tbk yang merupakan usaha BUMN di Indonesia yang berkaitan dengan banyak bidang bisnis (rekreasi dan wisata, resort, kuliner, MICE) menyadari bahwa keberhasilan bisnis tidak terlepas dari masyarakat itu sendiri serta menyadari pentingnya tanggung jawab sosial yang dilaksanakan merupakan bukan hanya investasi jangka panjang pada masyarakat tetapi juga pada lingkungan yang terdampak dari usaha atau bisnis yang mereka jalani. Maka PT.Pembangunan Jaya Ancol Tbk mengandeng Forum CSR DKI Jakarta untuk membantu sebagai fasilitator yang memfasilitasi dari segi perencanaan strategis dan melaksanakan rencana yang telah disetujui dua belah pihak serta mengkomunikasikan CSR restorasi kerang hijau kepada masyarakat luas. Forum CSR DKI Jakarta menjadi jembatan antara masyarakat dengan PT.Pembangunan Jaya Ancol dalam kegiatan CSR restorasi kerang hijau yang dapat memudahkan informasi kegiatan ini disebarluaskan dengan cepat, efisien serta tepat sasaran. Sehingga kegiatan perbaikan lingkungan yang diadakan oleh pihak Ancol akan semakin meluas dan akan lebih banyak masyarakat yang bisa ikut berpartisipasi dalam kegiatan CSR restorasi kerang hijau, serta menjadikan

masyarakat lebih peduli dan sadar akan perbaikan lingkungan yang dilakukan pihak Ancol bersama Forum CSR DKI Jakarta.

Kesimpulan

PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk paham betul dalam melakukan kegiatan CSR tidak hanya semata-mata untuk keperluan bisnis, namun juga mengerti bahwa kegiatan CSR ini merupakan bentuk investasi jangka panjang dan kepedulian Ancol kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Maka, PT.Pembangunan Jaya Ancol Tbk berkolaborasi dengan Forum CSR DKI Jakarta sebagai fasilitator dan mitra strategis melakukan tanggung jawab sosialnya kepada lingkungan dan masyarakat disekitar Ancol dan Teluk Jakarta untuk melakukan kegiatan CSR lingkungan. Dalam hal ini, Forum CSR DKI Jakarta mempermudah pihak Ancol untuk menyebarluaskan informasi mengenai CSR yang mereka lakukan yakni restorasi kerang hijau, demi meningkatkan kualitas air di perairan Teluk Jakarta dan memperbaiki ekosisten biota air di Teluk Jakarta.

Forum CSR DKI Jakarta menjadi mitra strategis serta fasilitator dalam berbagai kegiatan CSR mitra kerjanya dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat maupun lingkungan. Forum CSR DKI Jakarta membantu kegiatan CSR Ancol dalam segi perencanaan strategis dan melaksakan rencana yang telah disepakati semua pihak yang terlibat dalam diskusi tersebut.

Daftar Pustaka

Bartol dan Martin. *National Professional Development Center on Inclusioan*. What do we Mean by Proffesional Developpement in. 2013.

Butterick, Keith. *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. 2012.

Effendy, Uchjana Onong. *Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.

Frida, Kusumastuti. *Dasar-Dasar Humas. Cetakan Pertama*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia. 2002.

Grunig, J. E., & Fred C. R. *Strategic Management, Public, and Issues*. In Excellence in Public Relations and Communication Management, ed. J. E. Grunig (pp. 117 158). Hillsdale, NJ: Erlbaum. 1992.

Hadi, Nor. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2011.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta:Kencana. 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung. 2007.

Nazir , Moh. *metode analisis deskriptif*. Penerbit Erlangga. Yogyakarta. 2002.

_____. *Desain penelitian*. Cetakan ke dua. Penerbit Erlangga. Jakarta. 2006.

Ruslan, Rosady. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

_____. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

Saipullah dan Devi. *Pengantar CSR*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2015.

Tondowidjojo, John. *Dasar dan Arah Public Relations*. PT. Grasindo. Jakarta. 2002.

Yin, Robert K. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2011.

Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan & Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-2, h. 240.

Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2009), hal. 98

Sutarno NS. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta Jala Permata. 2008

Sumber lain

Bacal, Robert. 2006. The Role of The Facilitator-Understanding What Facilitators Really Do!.
<http://work911.com/> 5 Februari 2009.

<https://forumcsrdkijakarta.org/>

<https://books.google.co.id/books?id=RaSTCgAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=csr&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwjhuJ3RhbjhAhX48XMBHS18BCwQ6AEIKDAA#v=onepage&q=csr&f=false>

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-komunikasi-perusahaan-corporate-communication/3801/2>

https://www.academia.edu/14675761/Human_Relation_Public_Relation_dan_Corporate_Communication

<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/10/06/10245541/3-ton-kulit-kerang-hijau-ditebar-di-ancol-untuk-jernihkan-teluk-ja>

<https://mediaindonesia.com/read/detail/263645-restorasi-kerang-hijau-tingkatkan-kualitas-air-di-teluk-jakarta>

<https://www.antaraneews.com/berita/1099036/ancol-jadi-kawasan-restorasi-kerang-hijau-pertama-di-indonesia>

<https://korporat.ancol.com/id/page/program-csr>

Murtagh, William J. (1988), *Keeping Time, the history and theory of preservation in America*, The Main Street Press, Pittstown.

“Restorasi Kerang Hijau” sebagai *Sustainability Program* di PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.

Young, Robert A. (2008), *Historic Preservation Technology*, John Wiley & Sons, Inc. New Jersey.

Sidharta; Budihardjo, Eko (1989), *Konservasi Lingkungan dan Bangunan Kuno Bersejarah di Surakarta*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Ref. UNESCO. PP/ 36/ 2005, Ditjen PU- Ditjen Tata Perkotaan dan Tata Pedesaan
Undang-Undang No 32 thn 2009 tentang Perlingdungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup